

**DAMPAK USAHA TERNAK AYAM POTONG BAGI MASYARAKAT DESA
SUKO MULYO DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS DI DESA SUKO MULYO KECAMATAN SEPAKU KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA)**

Siti Husniati, Rachmad Saleh Nasution

Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

nianawaz@gmail.com
rachmadnasution8@gmail.com

Abstract

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang lebih mengutamakan penjelasan yang menghasilkan data sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara. Penelitian deskriptif berguna untuk menganalisis data seakurat mungkin yang mendekati kondisi aslinya sesuai dengan keadaan dilokasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari usaha ternak ayam potong atau ayam broiler di desa Suko Mulyo serta untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha ternak ayam potong atau ayam broiler yang ada di desa Suko Mulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Hasil penelitian yang di peroleh dari usaha peternakan ayam broiler atau ayam potong yang ada di desa Suko Mulyo, ada dampak positif dan dampak negatif, adapun dampak positifnya yaitu para peternak dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan, sedangkan dampak negatifnya yaitu terjadinya pencemaran tanah, banyaknya lalat dan pencemaran udara yang menimbulkan bau tidak sedap pada lingkungan sekitar. Serta bagaimana usaha peternak menangani dampak yang dihasilkan oleh peternakannya terhadap keluhan-keluhan masyarakat sekitar dengan cara melakukan penyemprotan pada kandang untuk membunuh bakteri-bakteri di kandang, membagikan obat lalat kepada masyarakat sekitar, serta membagikan pupuk kotoran ayam kepada masyarakat bagi siapa saja yang membutuhkannya secara cuma-cuma. Etika Bisnis Islam dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang apa yang baik dan apa yang benar, norma etika yang menjadi pedoman para peternak untuk selalu berpedoman pada ajaran Islam. Dalam ajaran Islam Etika Bisnis merupakan usaha dari manusia untuk mencari keridaan Allah SWT. Meski demikian Etika Bisnis Islam tidak bertujuan untuk menjalankan usaha dalam jangka pendek dan tidak semata-mata hanya untuk dirinya sendiri tetapi menjalankan usaha dalam jangka panjang untuk kepuasan konsumen dan mencari Keridaan Allah SWT. Para peternak juga selalu menerapkan 5 prinsip yaitu kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, serta kebenaran atau kejujuran.

Kata kunci : *Dampak, usaha ternak ayam, Etika Bisnis Islam*

PENDAHULUAN

Desa Suko Mulyo terletak di Kecamatan sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara yang Mayoritas penduduknya terdiri dari berbagai suku, salah satunya adalah suku Jawa. Mata pencaharian mereka sebagian besar adalah Bertani, berdagang dan beternak. Salah satu usaha dan penghasilan Masyarakat Desa Suko Mulyo saat ini merupakan usaha dalam bidang peternakan terutama ternak ayam. Adapun jenis ayam yang dternak adalah ayam potong atau ayam broiler. Ayam potong dapat di sebut juga sebagai ayam broiler atau ayam pedaging. Usaha

ayam potong merupakan usaha kecil menengah, tetapi peluang usaha ayam potong merupakan peluang besar bagi masyarakat setempat. Usaha ayam potong ini dikelola oleh pemilik modal dan dibantu oleh para pegawainya. Usaha ini didirikan karena perkembangan pola konsumsi masyarakat akan daging yang terus bertambah selain itu juga usaha peternakan ayam potong ini dapat meningkatkan pendapatan serta memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Mengingat pada masa sekarang ini meningkatnya kebutuhan Masyarakat akan konsumsi daging sebagai salah

satu pemenuhan sumber protein hewani bagi masyarakat setempat.

Penumpukan limbah kotoran ayam yang dihasilkan oleh usaha peternakan ayam potong atau ayam broiler yang ada di desa Suko Mulyo tidak dapat dikelola dengan baik sehingga memiliki dampak negatif yang ditimbulkan oleh para pengusaha peternakan berupa pencemaran lingkungan seperti lingkungan tanah dan bau, serta dapat menimbulkan banyak lalat yang mengganggu pemukiman masyarakat setempat.

Akibat dari pencemaran lingkungan adalah ketidak subur tanah yang ada di sekitar area peternakan. Berdasarkan hasil observasi, peternak membuang air obat sisa minum ayam secara langsung di tanah tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Pencemaran terhadap udara yang ditimbulkan dari industri peternakan ayam potong atau ayam broiler adalah timbulnya bau yang tidak sedap dan penumpukan kotoran ayam. Penyebab dari penumpukan kotoran ayam adalah peternak tidak membersihkan kotoran ayam secara rutin dan membuang air sisa minum ayam yang mengandung obat dengan sembarangan. Pembersihan seharusnya dilakukan setiap hari. Hal ini dikarenakan peternakan berada di lingkungan yang cukup dekat dengan perumahan masyarakat, agar dapat mengurangi bau yang ditimbulkan. Selain itu. Timbulnya bau yang tidak sedap juga diakibatkan faktor pakan ternak yang mengandung kadar air terlalu tinggi. Akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air, tanah, dan udara adalah terganggunya aktivitas warga sehingga membuat warga tidak dapat menjalankan aktivitas secara optimal.

Bersamaan dengan hal tersebut semakin besarnya kesadaran etika peternak dalam berbisnis mulai menekankan pentingnya keterkaitan etika dalam berbisnis. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari manusia telah diatur dalam ajaran Islam, untuk menjalankan kehidupan manusia dalam pelaksanaan perekonomian dan bisnis. Dalam ajaran islam memberikan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan etika berbisnis secara syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ayam Potong atau Ayam Broiler

Ayam Broiler atau yang di sebut juga ayam ras pedaging ataupun ayam potong merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari berbagai ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler atau ayam potong yang merupakan hasil perkawinan silang dan system berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi factor lingkungan yang mendukung dan baik. Misalnya dengan memberikan pakan yang berkualitas tinggi, system perkandangan yang baik, serta perawatan Kesehatan dan pencegahan penyakit secara rutin.

Dalam melakukan usaha ternak ayam potong atau ayam broiler, peternak harus memperhatikan dengan benar dan seksama agar ternaknya tetap hidup dan sehat. Makanan sebagai syarat utama harus diberikan agar kebutuhan nutrisi terpenuhi. Tanpa makanan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi untuk hidup dan produksi ayam, alat produksi ayam potong atau ayam broiler tidak akan bekerja baik. Bahkan kematian dapat terjadi akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya.

Ayam broiler juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan ayam broiler adalah dagingnya yang empuk, ukuran badannya yang lumayan besar dibandingkan dengan ayam kampung, bentuk dadanya yang lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan yang cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging dan pertambahan bobot badannya pun sangat cepat sedangkan kelemahannya adalah memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relatif lebih peka terhadap suatu infeksi penyakit, sulit beradaptasi ditempat yang baru, dan sangat peka terhadap perubahan suhu lingkungan. Pemeliharaan ayam meliputi banyak faktor seperti persiapan kandang, kedatangan DOC, pakandan air minum, temperatur, sistem alas lantai.

Beternak Ayam Potong atau ayam Broiler

Ayam broiler atau ayam potong merupakan salah satu sumber pangan hewani yang dibutuhkan masyarakat. Meskipun, populasinya terus bertambah tetapi ketersediaan stock daging ayam ini belum bisa memenuhi permintaan yang terus meningkat. Hal ini menjadi peluang menjanjikan untuk menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Beternak ayam broiler atau ayam potong komersial melewati beberapa tahapan pemeliharaan. Setiap tahapan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil akhir, yakni kuantitas dan kualitas ayam.

Saat ini, produksi daging ayam potong atau ayam broiler menempati urutan pertama sebagai penyumbang ketersediaan daging ternah asal unggas di Indonesia. Kontribusi daging asal unggas mengalami peningkatan dari 20% pada tahun 1970 menjadi 65% pada tahun 2008. Perkembangan ayam broiler atau ayam potong yang menyebar hampir seluruh wilayah Indonesia disebabkan beberapa factor sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan sarana produksi peternakan (SARPONAK) yaitu berupa bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan, dan penunjang lainnya
- 2) Ketersediaan pasar yang siap menampung setiap produk yang dihasilkan
- 3) Ketersediaan sarana kelembagaan dan informasi yang dibentuk oleh para pelaku industry perunggasan maupun pemerintah
- 4) Standar manajemen pemeliharaan yang terus ditingkatkan sehingga tingkat produktivitas terus meningkat
- 5) Keuntungan yang menjanjikan

Meskipun terjadi peningkatan kebutuhan daging ayam broiler, sampai tahun 2008 tingkat konsumsi daging asal unggas per kapita dari masyarakat Indonesia masih rendah, yaitu 6,7kg per kapita.

Etika Bisnis Dalam Islam tentang Usaha

Peternakan Ayam Potong dilingkungan Masyarakat

Secara umum etika bisnis dalam Islam diartikan sebagai tingkah laku yang baik, sopan santun, kejujuran, moral, dan berkaitan dengan hal-hal yang positif. Bisnis berkaitan dengan transaksi perdagangan, jual beli personal atau

lembaga dengan orang atau lembaga lain. Etika merupakan suatu tindakan yang mengikuti aturan-aturan dalam Islam. Etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip tentang tindakan moral yang benar. Etika juga dapat dipahami sebagai suatu perbuatan standar yang mengarahkan individu untuk mengambil sebuah keputusan. Istilah etika dalam syariah disamakan dengan akhlak, budi pekerti, moral, sopan santun, dan sebagainya.

Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis. Tujuan etika bisnis adalah untuk membangkitkan kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis yang baik, dan tidak melakukan kerusakan yang dapat merugikan banyak pihak yang berkaitan dengan bisnis yang dijalankan serta dapat membuka mata manusia agar mengetahui mana yang benar dan mana yang salah sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan.

Seperti dalam usaha peternakan Ayam Broiler dimana usaha peternakan ayam tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi para peternak. Akan tetapi dalam menjalankan bisnisnya banyak peternak yang masih mengabaikan prinsip-prinsip etika bisnis, karena diketahui bahwa usaha peternakan memiliki dampak negative bagi masyarakat. Dampak tersebut dapat berupa limbah kotoran, debu, lalat, dan flu burung. Oleh karena itu perlunya suatu peternakan ayam menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, diantaranya meliputi sikap bertanggung jawab, sikap keadilan, seorang pembisnis tentunya harus memiliki sikap adil dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain ataupun terhadap lingkungan bermasyarakat.

Prinsip-Prinsip Dasar dalam Etika Bisnis Islam

1) Kesatuan (Unity)

kesatuan sebagaimana terefleksi dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek kehidupan muslim, baik dalam bidang ekonomi, politik, social menjadi keseluruhan yang homogeny, serta mementingkan konsep

konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan social demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertical maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

2) Keseimbangan (Equilibrium)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah : 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

3) Kehendak Bebas (Free Will)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

4) Tanggung jawab (Responsibility)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan

kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukan.

5) Kebenaran: kebajikan dan kejujuran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebijakan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian (Research Methods)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis yang berguna untuk memahami semua permasalahan yang dihadapi oleh peternak ataupun untuk memahami apapun yang akan di ketahui oleh peneliti.

Nawawi (2006:63) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lainnya) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang actual pada saat sekarang.

Sebagaimana jenis penelitian ini, peneliti akan menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan secara objektif yang berhubungan tentang system serta kontribusi masyarakat terhadap ternak ayam potong dari segi produksi yang ditinjau dengan perspektif ekonomi Islam yang ada di Desa Suko Mulyo.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif

kualitatif yang lebih mengutamakan penjelasan yang menghasilkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian deskriptif berguna untuk menganalisis data seakurat mungkin yang mendekati kondisi aslinya sesuai dengan keadaan yang ada dilokasi.

Sumber Data

Arikunto (2003:114) sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui para peternak dengan cara melakukan wawancara secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer harus ada pemilihan narasumber, untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan metode penentuan sampel atau orang yang memiliki kekuasaan, pengetahuan, atau yang mengetahui tentang apa saja yang ingin diteliti. Purposive sampling dilakukan untuk mencari narasumber sebagai kunci informan dan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi kunci informan yaitu pemilik usaha ternak ayam potong atau ayam broiler dan yang menjadi informannya adalah para pekerja ternak ayam potong serta masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dari dokumen yang berbentuk tulisan baik itu dokumen yang bersifat resmi seperti data-data yang dimiliki oleh peternak, serta penelitian melalui buku, jurnal, dan lain-lain, yang digunakan sebagai saran untuk mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang

pelaksanaannya langsung pada tempat penelitian.

2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab langsung kepada pelaku usaha ternak ayam potong sebagai narasumber yang dapat memberikan keterangan serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dapat disebut juga dengan wawancara baku yang susunan dari pertanyaan telah ditetapkan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur dapat disebut juga wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara tak berstruktur dapat juga disebut dengan percakapan informal. Karena dengan metode ini dapat memperoleh informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya sesuai dengan setiap responden.

3. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan foto-foto atau dokumentasi yang di perlukan selama penelitian, serta data-data yang berhubungan atau berkaitan dengan penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

4. Waktu Penelitian

Yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan Observasi lapangan serta wawancara kepada para peternak dan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara akurat dan tepat mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember.

Sedangkan dalam penulisan ini, penulis akan melakukan teknik wawancara tak berstruktur, karena dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data sesuai dengan apa yang dibutuhkan penulis dengan tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dengan teknik ini juga peternak dapat memberikan keterangan-keterangan tentang peternakan yang dikelola.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang paling penting, karena dengan analisis data peneliti akan dapat

mengumpulkan data-data yang diinginkan. Dengan analisis data juga, peneliti dapat memecahkan suatu masalah yang ingin diketahui oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, serta jurnal. Terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk dapat mengumpulkan data, yaitu analisis data, model data dan verifikasi kesimpulan. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara interaktif.

1. Pengumpulan Data

Data pertama/data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Reduksidata (data reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian kualitatif, karena dalam tahapan ini peneliti dapat mulai memilih data mana yang harus lebih dipertajam atau di tonjolkan.

3. penyajian data(data display)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan demikian pada tahapan ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Suatu langkah akhir dari suatu analisis data model interaktif. Tahapan ini menyimpulkan makna dari sebuah pengujian data dengan cara mencatat, penjelasan secara logis,serta konfigurasi yang memungkinkan dapat diprediksi sebab akibatnya secara empiris.

Teknik Keabsahan Pengujian Data

Teknik keabsahan pengujian data dalam penelitian ini dengan menggunakan kredibilitas untuk membuktikan bahwa data yang dihasilkan sesuai dengan data yang ada pada latar penelitian. Untuk menentukan keabsahan data

dan kredibilitas data tersebut, maka digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Pengamatan

Menemukan ciri-ciri unsur yang dicari secara rinci, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara teliti dan rinci. Kemudian peneliti akan menelaah hasilnya agar dapat dipahami dan dapat mengetahui pasti dampak apa saja yang di hasilkan oleh para peternak ayam potong atau ayam broiler yang ditinjau dari etika bisnis islam di desa Suko Mulyo, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang dihasilkan oleh penelitian untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam hal ini penelitian membandingkan data pengamatan dari hasil wawancara para informan yang dianggap memiliki pendapat yang berbeda-beda.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam tri-angulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

a) Tri-angulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b) Tri-angulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) Tri-angulasi penyidik

ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d) Tri-angulasi dengan teori

Hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan

dinamakan penjelasan banding (rival explanation).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya usaha ternak ayam potong atau ayam broiler

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kartono dijelaskan bahwa dasar kebijakan memberikan izin mendirikan usaha peternakan ayam broiler atau ayam potong sejak tahun 2019 dan langsung melaporkan usahanya untuk mendapatkan surat izin usahanya pada tahun itu juga, beliau menggeluti usaha peternakan ayam potong ini selama 2 tahun. Melihat masih banyaknya masyarakat yang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, maka bapak kartono membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Imam syafi'i selaku pemilik usaha ternak ayam broiler atau ayam potong di desa Suko Mulyo, dijelaskan bahwa dasar kebijakan memberikan izin mendirikan usaha peternakan ayam pada tahun 2016 dan langsung melaporkan usahanya untuk mendapatkan surat izin usahanya pada tahun yang sama, beliau menggeluti usaha peternakan ayam potong atau ayam broiler ini selama 5 tahun. Dan melihat masih banyaknya masyarakat desa suko mulyo yang memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka bapak Imam Syafi'i juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan.

Dampak Usaha ternak Ayam Potong di Desa Suko Mulyo

Terkait dengan adanya usaha peternakan ayam potong atau ayam broiler tidak akan lepas dari sebuah dampak. Ada dua dampak yang di rasakan masyarakat entah itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar peternakan untuk mengetahui keluhan-keluhan apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat sekitar peternakan diatas dapat menyimpulkan

bahwa hingga pada saat ini belum ada penyakit yang berbahaya terhadap keluhan-keluhan masyarakat disekitar peternakan, tetapi pada saat musim panen tiba ditambah lagi saat musim hujan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat karena adanya bau tidak sedap yang ditimbulkan dari kotoran ayam dipeternakan, banyaknya lalat yang berkeliaran kerumah-rumah warga yang mengganggu aktifitas masyarakat sehari-hari, berdasarkan dampak negatif ada dampak positifnya juga dari usaha peternakan tersebut yaitu masyarakat mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari, masyarakat juga dapat mengambil pupuk dengan cuma-cuma dari kotoran ayam tersebut untuk memupuk tanaman mereka, serta peternak membagikan daging ayam kepada masyarakat sekitar peternakan.

Salah satu upaya para peternak untuk menanggulangi dampak yang dihasilkan oleh usaha mereka telah membagikan obat lalat kepada masyarakat sekitar peternakan untuk mengurangi banyaknya lalat yang berkeliaran, namun dalam hal tersebut tidak dapat menanggulangi bau yang dihasilkan dari kotoran ayam di kandang tersebut. Dalam menanggulangi bau yang dihasilkan oleh kotoran ayam tersebut para peternak selalu membersihkan dan menjaga kebersihan kandang ayam mereka setiap 3 sampai 4 hari sekali, serta menyemprotkan disinvektan untuk membunuh bakteri yang ada di kandang ayam tersebut. Serta para peternak melakukan pengapuran pada kotoran ayam untuk membunuh bakteri-bakteri pada kotoran ayam karena pengapuran juga bermanfaat mencegah terjadinya koksidiosis yang tidak tahan terhadap panas dari kapur, dan pengapuran juga bisa membuat kotoran ayam cepat kering. Setelah kotoran ayam kering para peternak mengumpulkan kotoran ayam dan membagikannya kepada masyarakat untuk pupuk pada tanaman mereka dengan cuma-cuma sehingga tidak ada kotoran ayam yang menumpuk di kandang.

Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Usaha Ternak Ayam Potong di Desa Suko Mulyo

Adanya suatu usaha tidak akan lepas dengan yang namanya persaingan usaha, setiap kita menjalankan suatu usaha pasti juga ada

usaha lain yang sama dengan apa yang sedang dijalankan saat ini. Usaha ternak ayam potong atau ayam broiler merupakan suatu usaha pembesaran anak ayam atau DOC yang baru berumur sekitar sehari dan dibesarkan dikandang selama 32-36 hari. Setiap usaha pastilah ada yang namanya suatu persaingan usaha yang sama, hanya mereka bagaimana caranya agar dapat mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dengan baik dengan cara melakukan sebaik mungkin menjaga kualitas agar panen ayam tetap bagus dan baik.

Dalam setiap kali masa panen ayam tiba, para peternak juga tidak lupa untuk selalu membagikan sebagian dari hasil panennya kepada masyarakat sekitar, peternak membagikan satu sampai dua ekor ayam untuk setiap rumah yang tinggal disekitar kandang ayam. Agar warga sekitar juga ikut merasakan hasil panen ayam potong miliknya. Dengan demikian dapat dikatakan sebagai salah satu tanggung jawab dari peternak atas apa yang dirasakan masyarakat terhadap dampak yang dihasilkan oleh usaha peternakan tersebut.

Dalam usaha ayam potong atau ayam broiler yang mereka jalankan tidak serta merta menggunakan modal sendiri, karena mereka berkerjasama atau bermitra dengan pihak perusahaan yang dapat membantu usaha mereka dapat berjalan hingga saat ini dengan lancar dan baik.

Dalam Al Qur'an terdapat 58 buah yang mempunyai arti perjalanan atau perjalanan untuk tujuan dagang. Secara istilah merupakan kontrak antara dua pihak, pihak pertama disebut investor mempercayakan kepada pihak kedua yaitu peternak, dengan tujuan menjalankan dagang dengan menyediakan tenaga dan waktunya serta mengelola kongsi mereka sesuai dengan syarat-syarat kontrak. Keuntungan dibagi berdasarkan yang telah disepakati. Jika mengalami kerugian, ditanggung oleh investor, selama kerugian itu bukan kelalaian pihak kedua atau peternak. Orang Madinah menyebut kemitraan ini dengan muqaradhah, yang berasal dari bahasa Arab qarad yang berarti pemberian hak atas modal oleh pemilik kepada pemakai modal. Muqaradhah juga disebut qirad.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ صَالِحِ بْنِ صَهْبَابٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرُّ الْبُرْءُ إِلَى أَجْلِ وَالْمُقَارَضَةُ وَالْخَلَاطُ الْبُرِّ
بِالشَّعِيرِ لِلنَّبِيِّ لَا
لِلْبَيْعِ (ابن ماجه)

Artinya:

Dari Shalih bin Suhaib r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda : Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual (Ibnu Majah).

Dengan adanya kerjasama dalam penyertaan modal antara peternak dengan pihak perusahaan, maka peternak harus menggunakan modal usaha dengan semaksimal mungkin dan baik. Pihak perusahaan menyediakan bibit DOC atau bibit anak ayam untuk dibesarkan dan menyiapkan pakan selama masa pembesaran, sedangkan dari pihak peternak menyiapkan kandang, obat-obatan atau vitamin, sekam, kayu bakar, kapur dan apapun yang dibutuhkan selama masa pembesaran ayam, berikut ungkap para peternak tentang biaya produksi yang mereka gunakan selama menjalankan usaha ternak ayam atau ayam broiler.

Usaha yang dilakukan oleh bapak Kartono dan bapak Imam Syafi'i dalam menjalankan usahanya sesuai dengan Etika Bisnis Islam susah sesuai karena bapak Kartono dan bapak Imam Syafi'i mengutamakan keadilan, kejujuran, dan tanggungjawab. Dalam hal keadilan dan tanggungjawab bapak Kartono dan bapak Imam Syafi'i tidak hanya memikirkan keuntungan diri sendiri dalam usahanya, keadilan dan tanggungjawab yang diberikan oleh para peternak untuk masyarakat sekitar peternakan dengan memberikan kontribusi dengan membagi-bagikan daging ayam kepada masyarakat sekitar peternakan pada saat panen ayam secara bergiliran dan memberikan obat lalat kepada masyarakat untuk mengurangi banyaknya lalat yang berkeliaran kerumah-rumah masyarakat sekitar, serta membagikan pupuk kandang kepada masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan kejujuran dalam hal ini bapak Kartono dan bapak Imam Syafi'i selalu mengutamakan kejujuran dan kepercayaan kepada perusahaan tentang apasaja yang

berkaitan dengan peternakan untuk memberikan yang terbaik dalam usahanya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya usaha ternak ayam potong atau ayam broiler di desa Suko Mulyo, bukan hanya berdampak negatif tapi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dampak negatifnya antara lain adanya bau tidak sedap dari kotoran ayam yang menyebar ke pemukiman warga yang sangat menyengat sehingga dapat mengganggu aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan ayam potong atau ayam broiler, banyaknya lalat yang dapat mencemari makanan dan membuat masyarakat merasa terganggu, dan pencemaran lingkungan adalah ketidaksuburan tanah yang ada di sekitar area peternakan, yang berasal dari pembuangan limbah obat-obatan yang digunakan untuk pertumbuhan pada ayam. Berdasarkan hasil observasi, peternak membuang air obat sisa minum ayam secara langsung di tanah tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Sedangkan dampak positifnya adalah warga mendapatkan lapangan pekerjaan untuk mencukupi kehidupan perekonomian keluarga mereka, dan juga pengusaha ternak ayam potong atau ayam broiler selalu membagi-bagikan setidaknya satu atau dua ekor daging ayam kepada masyarakat sekitar, serta peternak
- 2) mempersilahkan bagi masyarakat untuk mengambil pupuk kotoran ayam untuk memupuk tanaman mereka dengan cuma-cuma.
- 3) Usaha peternakan ayam potong atau ayam broiler yang dikelola oleh bapak Kartono dan bapak Imam Syafi'i, mereka telah menjalankan usahanya sesuai dengan Etika Bisnis dalam Islam, karena bapak Kartono dan bapak Imam Syafi'i mengutamakan kesatuan, Keseimbangan, Kehendak bebas,

Tanggung jawa, Serta kebenaran, kebajikan, dan kejujuran untuk menjalankan usahanya agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan serta di sampaikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Saran bagi pemilik ternak ayam potong atau ayam broiler
 - 1) Pemilik usaha seharusnya dapat mengatasi keluhan-keluhan masyarakat yang diakibatkan oleh peternakannya, dengan cara mengatasi bau tidak sedap akibat kotoran ayam apalagi pada saat musim penghujan, dan para peternak harusnya bisa mengelola limbah kotoran ayam dengan cara menutup rapat kotoran ayam dan membersihkannya agar bau yang dihasilkan oleh kotoran ayam tidak menyebar.
 - 2) Pemilik usaha seharusnya dapat memberdayakan masyarakat dan dapat memberikan motivasi serta arahan kepada masyarakat sekitar tentang bagaimana cara mendirikan suatu usaha dan menjalankan usaha dengan baik, jujur, dan bertanggung jawab. Misalnya para peternak dapat membagi ilmu tentang tatacara beternak ayam potong atau ayam broiler yang benar dan baik sesuai dengan Etika Bisnis dalam Islam.
- b. Saran bagi Masyarakat Desa Suko Mulyo
Diharapkan kepada masyarakat sekitar peternakan untuk lebih memperhatikan kesehatan mereka dan menjaga kebersihan sekitar rumah mereka untuk mengurangi dampak yang dihasilkan dari usahat ternak ayam tersebut.
- c. Saran bagi penelitian selanjutnya
Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melihat hasil yang diperoleh peneliti maka peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan dampak usaha ternak ayam potong bagi masyarakat desa Suko Mulyo ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Karena peneliti merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

d. Saran bagi Akademik

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk Akademik adalah penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperluas kajian tentang dampak usaha ternak ayam.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, Roni. 2013. "Beternak Ayam Broiler". Jakarta: AgroMedia Pustaka

Fadilah, Roni. 2013. "Super Lengkap Beternak Ayam Broiler". Jakarta: AgroMedia Pustaka

Muljadi. 2019. "Etika dan komunikasi dalam islam". Jakarta: Salemba Diniyah

Buchari Alma, "Pengantar Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2010)

Irham Fahmi, "Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2015)

Ahmad Amin, "Etika (Ilmu Akhlak)", (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)

Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, Edisi th.2002, Cet. CV.PUSTAKA AGUNG HARAPAN. 2006

<https://zonaekis.com/prinsip-prinsip-dasar-dalam-etika-bisnis-islam/>

Nawawi, hadari. 2006. "Instrument Penelitian Bidang Sosial". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Arikunto, S. 2014. "Manajemen Penelitian". Bandung: Rineka Cipta

Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif", Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Maktabah Samilah, "Hadits Ibnu Majjah", No.2280